

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Quran adalah mukjizat yang sangat abadi Nabi Muhammad saw. Al Quran juga sangat istimewa, Mukjizat abadi itu justru merupakan sebuah kitab, dan dengannya Allah menutup kenabian. Tidak mengherankan apabila kemudian Al Quran menjadi kitab yang paling banyak dibaca orang dikaji dan ditelaah. Dan sungguh Al Quran suatu mukjizat bahwa kajian kajian tersebut senantiasa menjadikan orang semakin kagum dan ingin mengkaji lebih mendalam.

Al Quran juga merupakan salah satu pedoman umat muslim yang didalamnya terdapat hal-hal yang dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Dalam implementasi ibadah kepada-Nya..

Ibadah adalah segala sesuatu yang menjadikan kewajiban umat muslim yang didalamnya dianjurkan agar selalu mengingat-Nya secara istiqamah.

Setiap umat islam harus menyadari dan memahami bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, yang dalam arti sebenarnya, yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, atau mengikhlaskan segala perbuatan hidup harus bergantung kepada Allah swt yang berupa perkataan atau tingkah laku, dan perbuatan baik yang bersifat lahir dan batin, terkadang seorang muslim diberikan berbagai cobaan yang berat maupun cobaan yang ringan.

Istiqomah merupakan sesuatu perbuatan yang baik dan sangat sulit untuk dikerjakan, jadi bagi yang melakukan perbuatan istiqomah iya termasuk orang yang baik dan menjadi orang yang luar biasa dalam beribadah sehingga menjalankan aturan penerapan syariat agama islam dengan baik, dan istiqomah adalah perbuatan ahklakul karimah yang sangat luar biasa muia dihadapan Allah swt, sehingga istiqomah dala kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus.” (QS. Al Mu'minun: 73)

Menjadi seseorang muslim yang mengerjakan perbuatan istiqomah diperlukan sikap yang tegas dan berusaha memenuhi aturan perintah Allah swt, senantiasa mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan yang dilarang oleh Allah swt, begitupun kebalikannya sehingga timbul baliknya akan mendapatkan masalah dalam kehidupan baik masalah internal maupun masalah dalam bermsyarakat.

Manusia adalah makhluk yang lemah dan rentan dalam menentang terhadap cobaan yang diberi oleh Allah swt, kecuali manusi yang hatinya kotor yang mudah jatuh kedalam maksiat dan menjadikan kepadanya dosa yang sangat besar. Oleh kerana itu tidak dapat dipungkiri, oleh setiap umat islam memerlukan konsep yang yakin tekadnya dalam menjalani kehidupan.

Salah satu kata istiqomah dalam Al Quran yang sering digunakan dalam bentuk istiqomah yang diambil dari akar kata Qaama yang artinya berdiri, maka istiqomah bearti tegak lurus. Istiqomah bisa juga diartikan menggambarkan kinerja kerja yang sangat tekun, tegak lurus dalam arti disinilah kata tersebut yaitu konsisten dapat dipahami maknanya.

Namun menurut shohabat Rasullullah saw, yaitu Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. mendefinisikan kata istiqomah adalah kemurnian tauhid (yaitu tidak boleh menduakan Allah dengan siapapun), Adapun menurut Umar bin khattab r.a. istiqomah itu adalah komitmen untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Setiap orang yang selalu menjalankan istiqomah dia adalah orang muslim muslimah yang selalu menjalankan ibadah setiap waktu dan menjaga ketahuidah dan aqidahnya didalam keadaan apapun situasinya. Orang selalu beristiqomah harus memilki jiwa besabar dalam menghadapi segala semua cobaan yang diberikan. Karena Rasullullah melihat ketika umatnya yang memiliki sifat istiqomah ialah termasuk kedalam ajaran syariat islam.

Imam An -Nawawi mendefinisikan istiqomah yaitu senantiasa dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, dan harus senantiasa berada dijalan

yang dirahmati Allah SWT. Para ulama mujahidin juga menjelaskan istiqomah yaitu komitmen atas kalimat syahadat yang dilapadzkan oleh seseorang muslim, salah satu contoh nyata yaitu dalam menjaga tauhid diakhir jaman ini merupakan termasuk bukti nyata dalam perbuatan istiqomah (Q. Shihab, 2007)

Adapun Ibnu Taimiyah juga mendefinisikan istiqomah adalah suatu perilaku mahabab atau mencintai Allah SWT dan senantiasa kita istiqomah didalam ibadah. Ada beberapa hadits Nabi juga mengatakan tentang perintah istiqomah kepada sesama manusia. Yaitu berikut ini dalil dalil tentang istiqomah sebagai berikut.

Sudah dijelaskan dalam Al Quran surah Fushilat ayat 30:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ (فصلت/41:30)

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Fussilat/41:30)

Dari ayat diatas, M. Quraish Shihab menyimpulkan:

1. Tuturan bertuhid “Tuhan kita adalah Allah tidak sebatas kata-kata semata ini adalah sebuah sistem yang menggabungkan keyakinan hati dan kebenaran didalam perilaku atau tindakan.
2. Istiqomah didalam keyakinan “Rabb kami adalah Allah” bearti istiqamah didalam melaksanakan dan membenerkannya. istiqomah juga harus tetanam di hati dan diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Kemudian didalam hadist juga ditegaskan untuk senantiasa istiqomah. ialah Istiqomah membawa seseorang lebih dekat dengan Allah. Dengan konsisten menjalankan perintah-Nya, seseorang dapat memperkuat hubungannya dengan Sang Pencipta.

Ibnu Rajab Al Hambali menjelaskan bahwa istiqomah yaitu istiqamah dan Kekurangannya Ayat tersebut memberikan arahan untuk beristiqamah, tetapi Ibnu Rajab menyoroiti bahwa manusia seringkali tidak dapat menjalankan istiqamah dengan sempurna. Setiap individu cenderung memiliki kelemahan atau kekurangan dalam melaksanakan konsistensi tersebut.

Disaat seseorang bisa senantiasa bisa menjalankan ibadah dengan benar benar istiqomah maka orang tersebut akan mendapatkan ni'mat yang agung yaitu berupa pahala surga yang kekal. Hal ini sebagai mana firman Allah SWT didalam surah Fushilat ayat 30 yang artinya yaitu;

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih"

Ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan kata istiqamah yang merupakan bentuk kata dari qama, yang terdapat diberbagai surah dan ayat. Didalam Mu'jam al Mufahras Li AL Fadz terdapat dalam 8 surah, ditemukan dalam pada 9 ayat dan disebutkan 10 kali. Turunnya muncul dalam berbagai bentuk, yaitu fi'il al almadhi (kata kerja yang menunjukkan masa lampau) seperti pada surah Fussilat ayat 30, (kata kerja yan menunjukkan bentuk masa kini atau masa depan), misalnya pada surat. At Takwir :28 dan fi'il al-amr (kata kerja yang menunjukkan perintah).

Seperti pada surah Yunus: 89. (Baqi & Fuad Abdul, 1996) kemudian mengungkapkan bahwa istiqomah sebagian besar dalam Fi'il 'amr yang maknanya jama, Hal ini menunjukkan bahwasanya istiqamah itu bukan hanya ditujukan perorangan namun mencakup seluruh umat khususnya Umat islam.

Mencermati kandungan Al-Qur'an, para ulama tafsir menggunakan berbagai metode dan corak yang beragam untuk memahami isi kandungannya. Ada empat metode yang sering dipergunakan, yaitu: metode tafsir tahlili, metode tafsir ijmal, metode tafsir muqaran, dan metode tafsir maudhu'i. Quraish Shihab berpendapat bahwa, metode tafsir tahlili dan tafsir maudhu'I yang paling populer dikalangan mufasir (Yamani, 2015).

Mencermati penjelasan di atas, bahwa penulis memandang selalu perlu untuk memperluas pemahaman dengan mengenai makna istiqamah. Istiqamah sangat erat kaitannya dengan beribadah, hendaknya seorang muslim benar-benar istiqamah dalam menjalankan ibadahnya agar ibadahnya khusus. Peneliti sangat tertarik untuk mengkaji makna istiqamah dalam Al Qur'an karena diperlukan untuk memahami secara mendalam tentang konteks makna istiqamah dengan pendekatan metode maudhu'i.

Berdasarkan garis besar di atas, penulis berencana untuk melakukan kajian studi maudhu'i dengan judul: "*Konsep Istiqamah Dalam Al-Qur'an (Kajian Studi Maudhu'i)*".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan berkaitan dengan fenomena makna istiqamah. Sebenarnya secara linguistik makna kata istiqamah adalah sama, namun jika dicermati terdapat perbedaan dalam konteks makna kata tersebut. Istiqamah dalam Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan sebagai:

1. Bagaimana makna istiqamah dalam Al Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran istiqamah dalam Al-Qur'an menurut para mufassir ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna istiqamah dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana para mufassir menafsirkan ayat istiqamah dalam al-Qur'an

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tidak hanya memberikan manfaat pada pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan praktis dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan pengetahuan dan memecahkan masalah adalah salah satu banyak manfaatnya yang dapat diperoleh dari pada kegiatan penelitian ini. Setelah disebutkan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat

penelitian terhadap penafsiran tentang *Konsep Istiqomah Dalam Al- Qur'an (Kajian Studi Maudhu'i)* (Wibowo & Kurniawan, 2021).

Setelah dikemukakan tujuan penelitian ini, maka kontribusi penelitian terhadap *Konsep Istiqomah Dalam Al- Qur'an (Kajian Studi Maudhu'i)* dapat diringkas sebagai berikut:

1. Memperbanyak pengetahuan pemikiran tafsir tematik dan berusaha mengaplikasikan pengetahuan itu di kehidupan kita sehari-hari terutama dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan sentiasa istiqamah.
2. Mengetahui lebih jelas makna istiqamah tersebut, manfaatnya karena ketika orang yang telah mengetahui makna kata istiqamah pasti beliau akan berusaha mengerjakan kerana orang yang sentiasa istiqamah pasti pahalanya luar biasa dan kenikmatan surga
3. Membantu kepada orang yang suka membaca dan penulis, dan memberikan kepada orang yang gemar menafsirkan metode kejian madhu'i dan menjadi kontribusi.

E. Kerangka Berpikir

Istiqamah mempunyai lebih banyak arti, biasanya bearti tegak lurus atau berjalan teguh di jalan yang benar dan mempunyai pendirian yang sangat istiqomah, sentiasa selalu konsisten dan selalu yakin tidak sekalipun tergoyahkan didalam situasi keadaan apapun (Hamzah & Yakub, 1992).

Istiqamah berasal dari kata akar yang tersusun dari huruf ق, و, م yang menunjukkan pada dua makna, makna yang pertama, ialah kumpulan kaum (manusia), makna yang kedua ialah tekad yang kuat. Dari dua makna tersebut makna yang kedua diartikan dengan makna *I'tidal* (tegak lurus) (Abu Ammar, 2011).

Lisan al arab menjelaskan istiqamah dalam pengertian I'tidal yaitu merupakan sesuatu yang diperintahkan dalam arti berpegang teguh dengan lurus, disebutkan dalam surat Fussilat/41:6 yang dimaksud dari ayat tersebut berpegang teguh terhadap agama Allah SWT. Sebagai mana Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata “Tuhan kami adalah” (Qs. Fussilat/41:30)

Istiqamah didalam surat ini yaitu memiliki makna didalam berpegang teguh kepada ketaatan kepada Allah dan jida kepada sunah sunahnya Rasullullah saw (Mandhur & Jamaluddin, 1990).

Istiqomah dalam Al Qur'an fokus peneliti memaparkan istiqomah dalam kajian mau'dhui, menurut Abd Al Hayy Farmawi, dalam kitab *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* dengan mengemukakan secara terperinci langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan metode maudhu'i. Langkah-langkah tersebut adalah : (Yamani, 2015)

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab al-nuzul-nya.
- d. Memahami korelasi aya-ayat tersebut dalam surahnya masingmasing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang 'am (umum) dan yang khash (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemasaan.
- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan diatas, diperlukan tinjauan pustaka atau studi literature dalam menciptakan keadaan pemikiran yang dapat diungkap. Di Dalam penelitian ini, pustaka digunakan sebagai langkah untuk

mengidentifikasi penelitian tertulis didukung dengan referensi dan karya yang memadai terkait dengan judul yang diangkat sebelumnya.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Zikra Wahyuni dan Dapit Amril dengan judul “Istiqomah dalam Al-Qur`an (Perspektif Abu Bakar Jabir AlJazairi)”, Jurnal *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 2022. Artikel ini membahas mengenai Prespektif Abu Bakar Jabir terkait Konsep Istiqomah (Ismail, 2009) dalam al-Qur`an dengan sumber primer kitab karangan beliau yakni Aisar At-Tafasir Li Kalamil ‘Aliyyil Kabir, karya ilmiah ini membahas mengenai penafsiran Abu bakar jabir terhadap seluruh ayat istiqomah (Amril & Putri, 2022). Adapun penelitian diatas Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Karena persamaan dalam skripsi ini yaitu sama sama membahas tentang istiqomah dalam al Qur`an. Perbedaanya dam skripsi ini lebih ketasauf sedangkan jurnal lebih kesosial.

Kedua, Pathur Rahman, Artikel dengan judul “Konsep Istiqomah dalam Islam” Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini dibahas beberapa poin penting, dimulai dengan konsep istiqomah dalam islam, Fungsi konsep Istiqamah, Ruang Lingkup dan ciri konsep istiqamah dan Tujuan Konsep Istiqamah kemudian artikel ini memiliki perbedaan, yaitu tidak merujuk pada satu atau dua mufassir secara khusus (Rahman, 2018).

Ketiga, Luthfi Maulana, Artikel yang berjudul “Studi Tafsir Sufi: Tafsir Latha’if al-Isyarat Imam al-Qusyairī” Jurnal *Hermeneutik: Ilmu AlQur`an dan Tafsir* 2018. Penelitian dalam skripsi ini bersifat kepustakaan (library research) Artikel Ini fokus membahas mengenai Tafsir Sufistik imam al-Qusyairī yang berjudul Lathaiful Isyarat, penelitian ini lebih fokus membahas mengenai macam-macam jenis penafsiran sufistik dari yang sepatat dilarang oleh para ulama dan diperbolehkan Adapun penafsiran bernuasa sufistik al-Qusyairī diperbolehkan karena jauh dari penjelasan yang berbau wahdatul wujud ataupun golongan tafsir sufi nadhari, sehingga penafsiran al-Qusyairī dapat dibaca oleh semua golongan (Maulana, 2018).). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan metode komparatif dan membahas istiqomah secara khusus, sedangkan pada penelitian yang akan

dilakukan menggunakan metode tafsir maudhu'i dan membahas istiqomah dalam al-Qur'an secara umum.

Keempat, Sebuah skripsi yang berjudul Istiqamah dalam al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental, yang ditulis oleh Maisaroh. Dalam tulisan ini dibahas mengenai dampak istiqamah didalam kehidupan setiap insan dan juga pengaruhnya terhadap mental manusia. (Maisaroh, 2010)). Dalam skripsi ini dijelaskan juga terkait sikap istiaqamh yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental seorang manusia. Yang menjadi pembeda diantara penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menjelaskan terkait konsep istiqamah dalam al Qur'an yang berujuk kepada tafsir maudhu'i.

Kelima, Ridho Kurniawan, Skripsi dengan judul "Konsep Istiqomah dalam al-Qur'an (Kurniawan, 2016) (Analisis pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al Misbah)", Fakultas Ushuluddin, Institusi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016. Penelitian dalam skripsi ini bersifat kepustakaan (library research), dengan metode maudhu'i (tematik), Skripsi ini membahas mengenai makna istiqomah menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al Misbah, Tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sang penulis memulai dengan menjeskan pengertian istiqomah, dilanjut dengan konsep dari istiqomah, Berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini memberikan pengartian tambahan mengenai makna dari istiqomah, menurut Quraish Syihab kata Istiqomah mengandung makna perintah untuk terusmenerus memelihara moderasi dan berada pada jalan pertengahan di antara dua ekstrem, yakni tidak melebihi (melampaui batas) dan tidak juga mengurangi (Kurniawan, 2016).

Keenam, Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairis Abdurrohman Hadi, skripsinya yang berjudul Konsep Istiqomah Dalam Menuntut Ilmu (Studi Terhadap al-Qur'an Surat Fushshilat ayat 30) di IAIN Salatiga tahun 2018. Dalam penelitian ini dijelaskan konsep istiqamah dalam menuntut ilmu, yang berlandaskan Qs. Fushilat ayat ke 30 yang didalamnya dijabarkan terkait manfaat istiqamah dalam rangka menuntut ilmu dan akhir baik yang didapatkan dari buah istiqamah. (Hadi, 2018)) Adapun penelitian ini perbeda, penulis tidak hanya focus

terhadap satu ayat saja, namun mengumpulkan ayat tentang istiqamah yang dikaji menggunakan konsep tafsir maudhu'i.

Ketujuh, skripsinya yang berjudul *Istiqamah dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir alMaraghi)* karya Amir Arsyad bin Jumadi. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap ciri-ciri manusia yang istiaqmah dalam hidupnya perspektif al-Maraghi. (Jumadi, 2017). Penelitian dalam skripsi ini bersifat kepustakaan (library research), dengan metode maudhu'i (tematik), Skripsi ini membahas mengenai makna istiqomah menurut Ahmad Muthafa al-maraghi dalam Tafsir al-Maraghi, penulis memulai dengan pengertian istiqomah kemudian dilanjut dengan keutamaan, hambatan, bentuk-bentuk, tanda-tanda, dan jalan menuju istiqomah kemudian penulis menjelaskan biografi dari pengarang tafsir al-Maraghi dan memaparkan penafsiran beliau, menurut al-Marghi istiqomah memiliki pengaruh yang baik dalam kehidupan manusia diantaranya, agar memiliki prinsip hidup yang jelas, loyal terhadap islam, jujur dalam berperilaku, optimis dalam kehidupan, spiritual jiwa yang kondusif, Waspada terhadap batasan agama dan menegakkan yang maknuf dan mencegah yang mungkar (Arsyad, 2017). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini objek istiqomah yang dibahas yaitu perintah allah dan larangannya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek istiqomah yang dibahas didalam al-Qur'an.

Kedelapan, Tesis berjudul "*Konsep istiqoma dalam pencarian ilmu (kajian Q.S.Fushshilat 30)*", oleh Kharis Muhammad Hadi (Hadi, 2018). Kesimpulannya dalam skripsi ini konsep istiqoma menurut Q.S. Fushshilat ayat 30 yaitu berdiri di hadapan Allah SWT pada hakikatnya dan menepati janji-janjinya adalah suatu keharusan ketekunan, melakukan segala amal karena Allah, bersama Allah dan berdasarkan Perintah Tuhan. Optimalkan latihan. Ada juga dua tujuan yang bisa dicapai dengan mengamalkan istiqomah, yaitu takut dan jangan bersedih, lalu pada kalimat selanjutnya dan berbahagialah dengan surga yang telah diraih dijanjikan Dua tujuan istiqoma dalam kajian adalah : rasa ketenangan dan tentunya dan mendapatkan Khusnul Khatimah/kesimpulan yang baik. Adapun penelitian diatas Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya

dan penelitian saat ini. Mereka serupa karena membicarakan gagasan istiqomah. Al-Qur'an membuat perbedaan, seperti halnya buku yang digunakan dalam penelitian ini. Jika penelitian sebelumnya telah membahas masalah ini dalam Q.S. Fushshilat. Sedangkan Al-Qur'an dan kitab dibandingkan dalam penelitian ini dengan menggunakan Riyadh Ash-Sholihin karya Imam Nawwi. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan tafsir maudhu'i.

Hasil penelitian diatas Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Mereka serupa karena membicarakan gagasan istiqomah. Al-Qur'an membuat perbedaan, seperti halnya buku yang digunakan dalam penelitian ini. Jika penelitian sebelumnya telah membahas masalah ini dalam Q.S. Fushshilat. Sedangkan Al-Qur'an dan kitab dibandingkan dalam penelitian ini dengan menggunakan Riyadh Ash-Sholihin karya Imam Nawwi.]

Kesembilan, Artikel "*Istiqamah dari Sudut Pandang Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Jilani)*" (Taufik, *Istiqamah dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Jalani)* 2017) ditulis oleh Muhammad Taufik. Artikel ini menguraikan tentang istiqamah yang sebagian besar berkonsentrasi pada Karya al-Jalani. Temuan penelitian menunjukkan ada tiga pengertian pokok dalam penafsiran adalah dimensi sosial, dimensi dakwah, dan dimensi ibadah. Namun istiqamah mempunyai manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. . Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini membahas hakikat istiqomah secara umum perspektif satu kitab tafsir, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas istiqomah dalam al-Qur'an secara khusus dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i

Kesepuluh, Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2007 "*Tafsir Kata Istiqamah Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*" (Al-Maududi, 2016) oleh Abdi al-Maududi. Tesis ini membahas tentang kata-kata. Hanya sesuai pemahaman Quraish Shihab yang istiqamah. Menurut penulis, Quraish Shihab mengartikan istiqamah dengan permohonan, yang berarti seorang hamba yang membutuhkan taufik dan pertolongan Allah agar tetap konsisten dalam ketaqwaan

tauhidnya kepada Allah dan hasil yang diterimanya hingga akhir hayatnya. Sebaliknya, dalam situasi lain istiqamah menuntut bantuan tidak hanya dari Tuhan tetapi juga sikap dan perilaku seseorang serta interaksinya dengan orang lain. Adapun dalam penelitian ini bersama yaitu istiqomah perbedaannya penelitian yang akan dilakukan membahas istiqomah tidak hanya dalam kata tapi makna maupu tafsirannya.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis cantumkan diatas, dengan itu bisa dikatakan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang konsep istiqomah dalam al-Qur'an (studi kajian maudhu'i), oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas mengenai kajian tersebut.

G. Sistematis Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan memahami skripsi ini, penelitian akan di sajikan dalam beberapa sub-sub menjadi 4 bagian pokok pembahasan yaitu:

Bab Pertama, bab ini membahas tentang pendahuluan, yang didalam terdiri dari beberapa latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian secara praktik, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematis penulis penelitian.

Bab kedua, mendeskripsikan tentang landasan teori *istiqamah*, pengertian, macam-macam, indikasi, dan lain lain yang berhubungan ketiganya, yang diambil dari beberapa referensi buku, jurnal, karya ilmiah, dan lainnya

Bab ketiga, bab ini membahas tentang Metodologi penelitian tentang istiqomah dalam Al quran. Dan membahas tentang sumber data-data yang diambil dari sumber dan pendukung.

Bab Keempat, bab ini merupakan membahas tentang tinjauan umum mengenai pembahasan mengenai inventarisasi ayat, periodisasi ayat, asbab nuzul, makkiyah dan madaniyah nya surat, munasabahnya ayat dengan ayat atau dengan surat, ayat dan hadist, Analisis ayat tentang istiqomah.

Bab Lima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan serta saran dari peneliti.